

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Working Capital Turn Over

2.1.1.1 Definisi Working Capital Turn Over

Menurut Kasmir (2013:182), perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi efisiensi penggunaan modal kerja suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Selain itu, menurut Riyanto, Working Capital Turnover (**WTO**) adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dan rata-rata modal kerja.

Selain itu, Ahmad (2002: 8) menyatakan bahwa perputaran modal kerja adalah suatu kegiatan di mana kas operasi diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai kembali ke kas. Semakin pendek jangka waktunya, semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perpanjangannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa pendapatan Modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal bisnis.

2.1.1.2 Teori Working Capital Turn Over

Menurut Ryanto (2008). Mengevaluasi efektivitas modal kerja dapat menggunakan rasio antara total penjualan dan rata-rata modal kerja Sering disebut sebagai perputaran modal kerja, rumusnya Kajian modal kerja adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \frac{Penjualan}{Aset Lancar - Hutang Lancar}$$

Menurut Kasmir (2013:182) Rumus untuk mencari working capital turnover adalah sebagai berikut:

$$Wcto = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

Adapun Menurut Ahmad (2002:8) mengatakan perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Wcto = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1$$

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat persamaan dalam rumus perhitungan pendapatan modal kerja, dimana penulis mengambil kriteria menurut Riyanto (2008) yaitu mengukur rasio antara total penjualan dan rata-rata modal kerja biasa disebut sebagai perputaran modal kerja.

2.1.2 Cash Turnover

2.1.2.1 Definisi Cash Turnover

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:140) menyatakan rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2.1.3 Leverage Operasi

2.1.3.1 Definisi Leverage Operasi

Leverage Operasi muncul sebagai salah satu akibat dari adanya beban tetap yang dibebani pada operasional perusahaan. Beban-belan tetap operasional ini dimisalkan biaya penyusutan akibat aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2007:89), Leverage yaitu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktifa atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan.

Maka dapat disimpulkan definisi Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset dan sumber dana dalam kegiatan operasional dimana hal itu dapat menimbulkan biaya tetap atau biaya penyusutan seperti penyusutan gedung dan lain lain.

Leverage memiliki manfaat untuk perusahaan yaitu agar perusahaan dapat mengkhususkan pengaruh Leverage dalam jumlah laba bagi pemegang saham.

Rumus Leverage operasi DOL (Degree Of operating Leverage) yaitu sebagai berikut :

$$\frac{\% \text{Perubahan dalam EBIT}}{\% \text{Perubahan dalam sales}}$$

2.1.3.2 Macam-Macam Leverage Operasi

Leverage dibagi menjadi 3 yaitu Leverage operasi (Operating Leverage), Leverage keuangan (Finansial Leverage), Leverage gabungan (Combine Leverage).

Menurut Sutrisno (2009:198), Leverage operasi adalah penggunaan aktifa yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya tetap yaitu biaya penyusutan. Untuk perusahaan, Leverage oprasi digunakan sebagai pengukur bagi risiko oprasi yang dapat diketahui dari biaya tetap dan dapat dilihat dari laporan laba rugi.

Menurut Martono dan Harjito (2010:300) mengatakan Leverage keuangan adalah penggunaan dana dan biaya tetap agar penggunaan dana itu akan memperbesar pendapatan perlembar saham. Leverage keuangan ada apabila perusahaan itu menggunakan utang selain modal sendiri dalam struktur finansial.

Teori Leverage operasi Menurut Handoko (2012) mengatakan hasil penelitian yaitu apabila tingkat profitabilitas tinggi bila digabungkan dengan Leverage operasi akan

menunjukkan tingginya laba yang dihasilkan apabila penjualan berubah, jika semakin rendah Leverage operasi maka laba yang dihasilkan akan rendah ketika penjualan berubah.

2.1.3.3 Tujuan Leverage Operasional

Kegunaan dari operating Leverage yaitu dapat mengukur perubahan pendapatan atau penjualan terhadap keuntungan pada operasi perusahaan. *Operating Leverage*, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat diketahui perubahan laba operasi adalah salahsatu akibat perubahan penjualan, sehingga perusahaan dapat mengetahui keuntungan operasi perusahaan.

2.1.4 Return On Assets

2.1.4.1 Definisi Return On Assets

Return on Assets (ROA) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang terinvestasikan perusahaan atau total asset perusahaan (Gultom, D.K., et al., 2020 hal. 3).

Return On Assets (ROA) merupakan tingkat pengembalian atau laba dihasilkan dari pengelolaan aset maupun investasi perusahaan. Menurut (Munawir, 2004 hal. 33) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Jufrizen & Nasution, 2016 hal. 48).

Menurut Linna Ismawati & Ade Prima (2018), Profitabilitas adalah

“Profitabilitaas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengambilan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.”

Menurut (Sudana, 2015 hal. 25) Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar Return On Asset

(ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya.

Jadi dapat dikatakan bahwa Return On Assets (ROA) adalah hasil rasio yang bisa menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dengan memaksimalkan aset-aset perusahaan yang dimiliki.

2.1.4.2 Teori Return On Assets

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan. Return On Asset (ROA) dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya yang digunakan untuk mendanai aset tersebut seperti biaya pengembangan dan pengelolaan karyawan dalam meningkatkan intellectual.

Ika & Listiorini (2017) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham. Hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh earning power dari aktiva perusahaan. Hasil yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi earning power maka akan semakin tinggi pula tingkat efisiensi perputaran aktiva dan semakin tinggi pula profit margin yang diperoleh oleh perusahaan, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan maka perusahaan akan semakin diminati oleh para investor.

Menurut Brigham dan Houston (2001:90), “Rasio laba bersih terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA) setelah bunga dan pajak”.

Bambang Riyanto (2001:336) menyebut istilah ROA dengan Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.

Return on asset mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat aset tertentu (Hanafi. M, 2013). Return on asset mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba (Prastowo, 2011).

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa return on total asset merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan atas pemanfaatan aktiva dalam suatu periode waktu tertentu. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset suatu perusahaan semakin baik.

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

Return on Asset (ROA) dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Berikut formula, rumus Return on *Assets*.

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH\ SETELAH\ PAJAK}{TOTAL\ AKTIVA}$$

Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*). Kalau dalam laporan keuangan sering disebut sebagai laba tahun berjalan (*profit for the period*). Laba bersih dapat Anda temukan di laporan keuangan yang bagian laporan laba rugi (*income statements*). Laporan laba rugi adalah total pendapatan (total *revenue*) dikurangi total pengeluaran

(*expenses*). Sedangkan total aset (aktiva) yang dimaksud adalah semua harta yang dimiliki oleh perusahaan. Baik harta yang berasal dari modal sendiri (*equity*) atau pun modal dari eksternal perusahaan seperti utang (*debt*). Pada laporan keuangan, total aset dapat ditemukan pada bagian neraca keuangan (*balance sheet*). Dalam neraca keuangan, aset adalah liabilitas ditambah ekuitas ROA ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Semakin besar persentase ROA nya maka suatu perusahaan semakin produktif dan efisien. Begitu juga sebaliknya, persentase ROA yang kecil maka perusahaan tersebut kurang produktif dan efisien.

2.1.4.3 Kegunaan *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) memiliki kegunaannya tersendiri bagi berbagai pihak.

Kegunaan ROA adalah sebagai berikut.

1. Mencari Tahu Profitabilitas dan Efisiensi Perusahaan

Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan dari aset bisnis adalah untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan atau keuntungan bagi bisnis. ROA ini berguna bagi para pemimpin bisnis, investor dan analis untuk memberikan wawasan tentang efisiensi manajemen bisnis dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (profitabilitas). ROA yang tinggi menunjukkan profitabilitas perusahaan yang tinggi. Selain itu, ROA yang tinggi juga menunjukkan bisnis yang lebih efisien.

2. Membandingkan Performa Perusahaan dengan Perusahaan Saingan

Baik buruknya kinerja manajemen suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat ROA dan membandingkannya dengan perusahaan lain. Secara umum, penggunaan ROA berlaku untuk perbandingan perusahaan yang berbeda tetapi menjalankan usahanya pada sub industri yang sama. Misalnya, jika kita membandingkan ROA PT Adaro Energy, Tbk (ADRO) dan PT Bumi Resources, Tbk (BUMI), keduanya terlibat dalam penambangan batu bara. Mengapa kita harus membandingkan dengan perusahaan yang beroperasi di

industri yang sama? Karena jika industrinya berbeda, maka akan menggunakan aset yang berbeda untuk menjalankan aktivitasnya.

2.1.4.4 Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2007:89), besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.

1. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2008:140) menyatakan rasio perputaran kas (cash turnover) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio

ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

2. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang. Menurut Sawir (2001:8) Receivable Turnover digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

3. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

Menurut Kasmir (2008:180) menyatakan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

2.1.4.5 Unsur-unsur pembentuk Return on Assets (ROA)

Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam Return on Assets (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brigham dan Houston 2010:148).

Komponen-komponen pembentuk Return on Assets (ROA) menurut Kieso, Weygant, Warfield yang diterjemahkan oleh Emil Salim (2002:153) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
2. Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
3. Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ega Yuliana (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Ega Yuliana (2020) yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Sedangkan sampel yang akan diuji sesuai dengan Kriteria Penelitian yang sudah ditentukan dan teknik pengambilan sampelnya adalah Purposive Sampling, dan perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel sejumlah 15 perusahaan. Data sekunder menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu: Uji Regresi data Panel, Uji asumsi klasik, Uji ketepatan model penduga (goodness of fit), dan Pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penelitian VIRDA VIDIAN VENINSYA (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Virda Vidian Veninsya (2020) yang berjudul “PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”. Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Modal kerja, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food & beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (2) Modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food & beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (3) Likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan food & beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode

2014-2018 (4) Leverage secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Penelitian Syindi Putri (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Syindi Putri (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efisiensi modal kerja dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian berjumlah 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Sampel yang diambil berjumlah 12 perusahaan, dengan teknik purposive sampling. Analisa yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi data panel. Dalam pengolahan data menggunakan software Eviews 9. Berdasarkan hasil uji F, efisiensi modal kerja yang diukur dengan Working Capital Turnover (WCT) dan Leverage yang diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Berdasarkan hasil uji T, efisiensi modal kerja yang diukur dengan Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), sedangkan Leverage yang diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA).

4. Penelitian Ade Paraswati (2020)

Penelitian dilakukan oleh Ade Paraswati yang berjudul “Pengaruh Working Capital Turnover dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data penelitian yang digunakan

merupakan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2018. Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang berjumlah 33 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif dengan data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital Turnover (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (Y). Debt to Equity Ratio (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return on Equity (Y). Secara serempak Working Capital Turnover (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (Y). Working Capital Turnover (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) hanya memberikan kontribusi sebesar 21,9% terhadap Return on Equity (Y). Working Capital Turnover (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) juga memiliki hubungan yang cukup erat terhadap Return on Equity (Y).

5. Penelitian Rachmawati Umi Hanifa (2019)

Penelitian dilakukan oleh Rachmawati Umi Hanifa yang berjudul PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress (thitung - 2.090; probabilitas 0.044), profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress (thitung; - 12.164; probabilitas 0.000). Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress (thitung; 5.371 dengan probabilitas 0.000). Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress (thitung; -3.508 dengan probabilitas 0.001).

6. Penelitian IRNA SHINTIA (2020)

Penelitian dilakukan oleh IRNA SHINTIA yang berjudul “PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 18. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Modal kerja terhadap ROA pada perusahaan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2019 dengan sampel 6 perusahaan adalah ada pengaruh signifikan Modal kerja terhadap ROA pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.

7. Penelitian PEMERE BARUS (2020)

Penelitian dilakukan oleh PEMERE BARUS (2020) yang berjudul “PENGARUH EFEKTIFITAS MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2018”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Efektifitas modal kerja (WCTO), pertumbuhan penjualan, likuiditas (CR), dan leverage (DAR) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2018.
- Efektifitas modal kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2018.

- Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2018.
- Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2018.
- Leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2018.

8. Penelitian Puji Deli Shella (2019)

Penelitian dilakukan oleh Puji Deli Shella (2019) yang berjudul “PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI 2015 -2019”. This study aims to test whether liquidity and leverage have an effect on. The object in this study is a cement sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 consisting of 6 companies sampled in this study. This study uses secondary data processed using SPSS 26 application. The results of the research obtained in this study stated that liquidity (CR) and leverage (DER) have a significant effect on profitability (ROA) in cement sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019.

Menurut hasil penelitian diatas pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015 –2019 yang terdiri dari 6 perusahaan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga setiap terjadi kenaikan pada likuiditas pasti profitabilitas suatu perusahaan juga akan meningkat. Leverage

berpengaruh terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai asetnya dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Berdasarkan penelitian di atas didapati secara simultan likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No .	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
-----------------------	--	---	-------------------------	------------------	------------------

1	Ega Yuliana (2020) yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”.	<p>profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan.</p> <p>Metode analisis linear berganda</p>	<p>Parsial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan <p>Simultan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 	Return On Asset, Debt to Asset	Working Capital Turnover, Cash Turnover, Objek Penelitian, Waktu Penelitian, Tahun Penelitian.
2	VIRDA VIDIAN VENINSYA “PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGES YANG	<p>WORKING CAPITAL MANAGEMENT, LIQUIDITY, LEVERAGE ON PROFITABILIT Y.</p> <p>Metode analisis Linear berganda</p>	<p>Parsial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 2. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. 3. Leverage secara parsial berpengaruh 	Return On Asset, Return on equity, Net profit margin	Working Capital Turnover, Cash Turnover, Leverage operasi, Objek Penelitian, Waktu Penelitian, Tahun Penelitian.

	TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”		positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. 4. modal kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Simultan 1. modal kerja, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.		
3	Syindi Putri, 2020 PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 - 2018	Working Capital Turnover (WCT) dan Leverage yang diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) Return On Asset (ROA) Metode analisis linear berganda	Parsial 1. modal kerja yang diukur dengan Working Capital Turnover (WCT) dan Leverage yang diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA). Simultan 1. modal kerja yang diukur dengan Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA), sedangkan Leverage yang diukur dengan Debt Equity Ratio (DER) berepngaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan	Working Capital Turnover, Debt Equity Ratio, Return On Asset	Casg Turnover, Leverage Operasi, Tahun Penelitian, Waktu Penelitian.

			Return On Asset (ROA).		
4	Ade Paraswati yang berjudul “Pengaruh Working Capital Turnover dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”.	Working capital turnover, debt to equity Metode analisis regresi linear berganda	<p>Parsial</p> <p>1. Working Capital Turnover (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Return on Assets (Y)</p> <p>2. Debt to Equity Ratio (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Return on Equity (Y). Secara serempak Working Capital Turnover (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (Y). Working Capital Turnover (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) hanya memberikan kontribusi sebesar 21,9% terhadap Return on Equity (Y).</p> <p>Simultan</p> <p>1. Working Capital Turnover (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity (Y). Working Capital Turnover (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) hanya memberikan kontribusi sebesar 21,9% terhadap Return on Equity (Y). Working Capital Turnover</p>	Return On Equity, Return On Asset, working capital turnover	Cash Turnover, Waktu Penelitian, Tahun Penelitian.

			(X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) juga memiliki hubungan yang cukup erat terhadap Return on Equity (Y).		
5	Rachmawati Umi Hanifa yang berjudul PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN AKTIVITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).	ROA, Debt to rasio, current ratio Metode analisis regresi linier berganda	Parsial 1. likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress (thitung - 2.090; probabilitas 0.044), profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress (thitung; - 12.164; probabilitas 0.000). Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress (thitung; 5.371 dengan probabilitas 0.000). Aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress (thitung; -3.508 dengan probabilitas 0.001). Simultan 1. likuiditas, profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress.	ROA, Debt to rasio, current ratio	Cash turnover, leverage operasi, waktu penelitian, tahun penelitian, objek penelitian.

6	<p>IRNA SHINTIA yang berjudul “PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.</p>	<p>debt to equity, inventory turnover, total assets turnover, return on investment</p> <p>Metode analisis regresi linier berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>1. modal kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.</p> <p>Simultan</p> <p>1. debt to equity, inventory turnover, total assets turnover, return on investment, secara simultan dapat mempengaruhi ROA</p>	<p>Return on Assets</p>	<p>Leverage Operasi, Waktu Penelitian, Objek Penelitian, Tahun Penelitian.</p>
7	<p>oleh PEMERE BARUS (2020) yang berjudul “PENGARUH EFEKTIFITAS MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2018”.</p>	<p>Working capital turnover, current ratio, DAR, ROA</p> <p>Metode Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<p>Parsial</p> <p>1. Efektifitas modal kerja berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2018.</p> <p>2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2018.</p> <p>3. Likuiditas berpengaruh</p>	<p>Working capital turnover, current ratio, DAR, ROA</p>	<p>Objek Penelitian, Waktu Penelitian, Tahun Penelitian.</p>

			<p>negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2018.</p> <p>4.Leverage berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2018.</p> <p>Simultan</p> <p>1. Efektifitas modal kerja (WCTO), pertumbuhan penjualan, likuiditas (CR), dan leverage (DAR) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROA) perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2012-2018.</p>		
--	--	--	---	--	--

8	oleh Puji Deli Shella (2019) yang berjudul “PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI 2015 -2019”.	CURRENT RASIO, DEBT EQUITY RASIO, RETURN ON ASSET Metode Analisis Regresi Linier Berganda	Parsial 1.Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga setiap terjadi kenaikan pada likuiditas pasti profitabilitas suatu perusahaan juga akan meningkat. 2.Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan yang menggunakan utang untuk membiayai asetnya dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan tersebut. Simultan likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Return On Asset, current rasio	Cash Turnover, Objek Penelitian, Waktu Penelitian, Tahun Penelitian.
---	---	--	--	--------------------------------	--

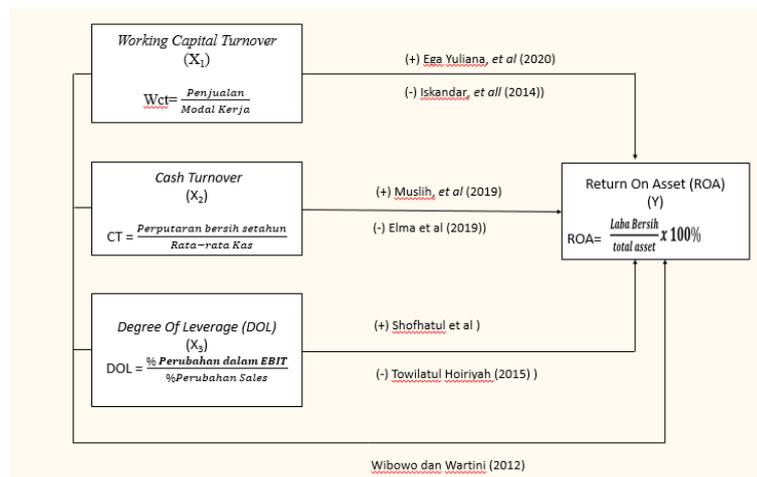
2.2 Kerangka Pemikiran

Pada biasanya aktivitas perusahaan baik itu perusahaan dagang, jasa ataupun industri selalu berhubungan dengan aktiva permanen yang dipakai perusahaan dalam beroperasi, misalnya tanah, bangunan pabrik, mesin, tunggangan & alat-alat lainnya yang memiliki masa manfaat jangka panjang atau lebih dari satu tahun. Atas penggunaan aktiva permanen tadi perusahaan wajib menanggung biaya yang bersifat permanen, contohnya berupa penyusutan. Dalam hal ini perusahaan wajib memperhatikan aktivitas dan pengeluaran aktiva menggunakan biaya permanen yang bertujuan untuk membentuk pendapatan yang cukup.

Leverage didefinisikan menjadi tiga bagian, yaitu : Leverage Operasi (Operating Leverage), Leverage Keuangan (Financial Leverage), dan Leverage Total/Leverage gabungan (Combine Leverage). Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Leverage Operasi (Operating Leverage). Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan salah satu saja, yaitu Leverage Operasi.

Dalam hal ini, tingkat leverage operasi yang tinggi berarti perubahan yang relatif kecil. Sedikit peningkatan penjualan menyebabkan perubahan besar dalam laba operasi. Di Sini berarti perusahaan akan menanggung biaya yang cukup tinggi, sehingga perusahaan perlu meningkatkan keuntungan untuk menutupi biaya tetap. Profitabilitas juga biasa disebut dengan keuntungan. Pengukuran tingkat Keuntungan dapat digunakan untuk menentukan apakah bisnis dapat melaksanakan kegiatan pengelolaan secara efektif dan efisien. Apalagi untung juga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai tingkat Pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, leverage operasi harus dikelola dan digunakan dengan benar untuk menjaga profitabilitas perusahaan.

Agar mempermudah menjabarkan kerangka pemikiran peneliti, dibawah ini gambar Paradigma Penelitian yang akan dilakukan peneliti sebagai berikut :



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.2.1 Hubungan Working Capital Turn Over dengan Return On Asset

Semakin rendah working capital turnover, maka semakin rendah return on assets, bahwa perusahaan memiliki working capital turnover yang rendah sehingga berdampak terhadap rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return on assets. Working Capital Turnover merupakan keseluruhan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Dana tersebut digunakan untuk keperluan investasi, pembelian bahan baku, membayar gaji dan biaya-biaya operasional lainnya (Agnes, 2015:42). Pernyataan tersebut memperoleh dukungan dari beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Taufiqurrohman dan Agnes (2017); Wijaya dkk. (2020) bahwa Working Capital Turnover (perputaran modal kerja) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hasil yang berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan Saputro, F. B. (2019); Putri & Kusumawati (2020) bahwa Working Capital Turnover (perputaran modal kerja) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Agar efisien, perusahaan harus menerapkan efisiensi modal kerja. Perusahaan dapat menggunakannya untuk meningkatkan akurasi proses manajemen. Dengan tidak membuang waktu, tenaga dan uang, dan dengan modal kerja yang tidak berlebihan dan tidak kekurangan persediaan, perusahaan dapat memaksimalkan laba operasi di masa depan. Hal ini penting untuk mendapatkan perhatian serius dari manajemen. Situasi ini memberikan sinyal buruk kepada investor dan dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan perusahaan.

2.2.2 Hubungan Cash Turnover dengan Return On Asset

“Menurut Riyanto (2009:95), Semakin tinggi tingkat perputaran kas menunjukkan cepatnya modal kerja yang tertanam pada kas kembali melalui penjualan dan menghasilkan pendapatan sehingga profitabilitas akan semakin baik.”

Semakin tinggi perputaran kas di suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembalian dan pendapatan pada perusahaan. Ini berarti semakin tinggi efektif penggunaan dana kas yang dilakukan oleh perusahaan itu akan membuat semakin baik keuntungan yang diperoleh. Hal itu akibatnya laba yang diperoleh akan bertambah. Semakin banyak laba yang diperoleh akan menaikkan keuntungan dan ROA yang dihasilkan juga akan lebih meningkat.

Menurut Kasmir (dalam Cahyani et al,2019) Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efektifitas penggunaan kas, laba atau keuntungan perusahaan akan semakin besar pula. Begitupun seharusnya, semakin rendahnya perputaran kas, dapat mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif yang berakibat akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Beberapa peneliti terdahulu tersebut menunjukkan hasil yang berbeda diantaranya yaitu dilakukan oleh Elma et al (2019) menunjukkan hasil bahwa “perputaran kas berpengaruh negative terhadap tingkat laba.”

Penelitian yang dilakukan oleh “Muslih (2019) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*).”

2.2.3 Hubungan Leverage Operasi dengan Return On Asset

Menurut Amirul (2019) yang menyatakan bahwa operating leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana Operating leverage merupakan penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung biaya tetap dengan harapan laba yang diperoleh atas penggunaan aktiva tetap tersebut cukup untuk menutup biaya tetap yang ditimbulkan. Apabila perusahaan menggunakan Operating leverage dalam jumlah yang cukup besar maka tingkat return yang diperoleh pun akan meningkat.

Leverage Operasi yaitu pengaruh biaya tetap operasional terhadap kemampuan perusahaan untuk menutup biaya tersebut. Dengan kata lain atau dapat disebut juga pengaruh volume penjualan (Q) terhadap laba sebelum pajak dan bunga (EBIT). Besar kecilnya leverage operasi dihitung dengan DOL (*Degree of operating leverage*) (Sartono, 1997).

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa Leverage sangatlah dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. Operating leverage memiliki fungsi untuk mengukur

berapa besar perusahaan itu dibiayai oleh utang jadi *Operating Leverage* memiliki fungsi yaitu melihat bagaimana sumber dana itu dapat digunakan untuk pengguna diselangai dengan biaya tetap berupa penyusutan.

Analisis leverage operasi ditujukan untuk mengetahui seberapa peka laba operasi terhadap perubahan hasil penjualan dan mengetahui berapa minimal penjualan yang harus diperoleh perusahaan guna perusahaan tidak mengalami kerugian.

Dari penelitian yang telah dilakukan adanya hubungan antara Leverage keuangan dengan ROA, salah satu contohnya beberapa perusahaan mengalami penurunan pada DOL atau (*Degree Of Operating Leverage*) yang berpengaruh pada kenaikan ROA (*Return On Asset*).

Setiap perusahaan memerlukan dana agar dapat memenuhi segala kebutuhan pada setiap kegiatannya, begitupun juga pada perusahaan lain seperti perusahaan jasa yang memiliki biaya tetap yang besar, sehingga memerlukan banyak investasi untuk menutupi biaya tersebut.

Perusahaan yang menggunakan biaya besar tentunya membutuhkan laba yang besar pula, sehingga perusahaan berupaya untuk mendapatkan laba yang tinggi. Upaya agar dapat laba yang tinggi, perusahaan menggunakan profitabilitas, karena akan mengukur keuntungan perusahaan

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari beberapa peneliti dan Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka berikut adalah hipotesis terhadap masalah pada penelitian :

- H1 = Working Capital Turn Over berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI 2016 – 2020
- H2 = Cash Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI 2016 – 2020

- H3 = Leverage Operasi berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI 2016 – 2020
- H4 = Return On Asset berpengaruh pada perusahaan sub sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI 2016 – 2020
- H5 = Working Capital Turn Over, Cash Turnover dan Leverage Operasi berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI 2016-2020.